

INTISARI

Banyak tumbuhan digunakan secara tradisional untuk mengobati penyakit infeksi, namun belum dilakukan penelitian secara ilmiah, seperti bandotan (*Ageratum conyzoides* L.), sembung (*Blumea balsamifera* (L.) DC.) dan tapak liman (*Elephantopus scaber* L.) yang termasuk dalam suku *Asteraceae*. Tapak liman (*Elephantopus scaber* L.) biasanya digunakan sebagai penurun panas, antibiotik, antiradang, peluruh seni. Penelitian ini dimaksudkan untuk memisahkan dan mengidentifikasi fraksi aktif.

Jenis penelitian adalah eksploratif non eksperimental dengan rancangan deskriptif. Ekstraksi tanaman dilakukan secara maserasi menggunakan kloroform dan metanol. Uji aktivitas antimikroba dengan metode difusi. Fraksinasi pertama (Sentrifugasi) menggunakan pelarut metanol. Fraksinasi kedua (Kromatografi vakum kolom-cair) menggunakan fase diam silika gel GF 254 dan fase gerak wash bensin-etil asetat. Kromatografi lapis tipis menggunakan fase gerak n-Heksan-Etil asetat (3:1 v/v) dan untuk mencari identitas senyawa menggunakan fase gerak n-Heksan-Etil asetat (2:1 v/v).

Hasil uji antimikroba menunjukkan bahwa ekstrak kloroform daun tapak liman mempunyai aktivitas antimikroba terhadap *Staphylococcus aureus*. Lebih lanjut, hasil dari kromatografi lapis tipis menunjukkan bahwa fraksi aktif mengandung terpenoid.

Kata kunci: Ekstrak kloroform daun tapak liman (*Elephantopus scaber* L.), *Staphylococcus aureus* dan terpenoid.

ABSTRACT

A lot of plants were used traditionally to treat infections diseases, but is was yet proved scientifically, such as bandotan (*Ageratum conyzoides* L.), sembung (*blumea balsamifera* (L) DC) and tapak liman (*Elephantopus scaber* L.) are *Asteraceae* family. Tapak liman is usually used as antipyretic, antibiotic, anti-inflammation, and diuretic. This research was aimed to separate and identify the active fraction from chloroform extract of tapak liman.

This research was an explorative non experimental with the descriptive design. Extraction of active fraction was carried out by maseration using chloroform and methanol. Antimicrobial activity assay was determined by applying diffusion method. First fractionation (Centrifugation) was done by methanol. Second fractionation (Vacuum liquid chromatography) was carried out using stationary phase of silica gel GF 254 and mobile phase of wash benzene-ethyl acetate. Thin layer chromatography was done using mobile phase of n-Hexan-ethyl acetate (3:1 v/v) and n-Hexan-ethyl acetate (2:1 v/v).

The result showed chloroform extract of tapak liman possess antimicrobial activity againts *Staphylococcus aureus*. Further more, the result of thin layer chromatography suggested that the active fraction was terpenoid.

Key word: chloroform extract of tapak liman (*Elephantopus scaber* L.), , *Staphylococcus aureus* and terpenoid.